

## PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, DAN KEMUDAHAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN UANG SAKU SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nooreha Fitria Yuniar<sup>1\*</sup>, Dwi Puji Astuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang  
noorehafitriaxia2@students.unnes.ac.id<sup>1\*</sup>, dpastuti@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa, dengan uang saku sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel 109 mahasiswa anggota UNSSAF Universitas Negeri Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi serta Moderated Regression Analysis (MRA) dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi. Persepsi risiko berpengaruh positif, sedangkan kemudahan teknologi tidak berpengaruh signifikan. Analisis moderasi menunjukkan bahwa uang saku tidak memperkuat arah negatif tersebut, melainkan memperlemah pengaruh negatif pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Selain itu, uang saku juga memperlemah pengaruh persepsi risiko, namun tidak memoderasi kemudahan teknologi. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi pihak perguruan tinggi dan forum studi pasar modal (UNSSAF) untuk memberikan edukasi investasi yang lebih aplikatif serta mendorong mahasiswa mengelola uang saku secara efektif agar minat berinvestasi semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Kemudahan Teknologi, Minat Berinvestasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Uang Saku

### ABSTRACT

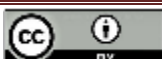
*This study aims to analyze the influence of investment knowledge, risk perception, and technological ease on students' interest in investing, with pocket money as a moderating variable. The study employs an explanatory quantitative approach with a sample of 110 students who are members of UNSSAF at Semarang State University State University of Semarang. Data were collected via a questionnaire and analyzed using regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics 27. The results indicate that investment knowledge has a significant negative effect on investment interest. Risk perception has a positive effect, while technological ease does not have a significant effect. Moderation analysis indicates that pocket money does not reinforce this negative direction but rather weakens the negative effect of investment knowledge on investment interest. Additionally, pocket money also weakens the effect of risk perception but does not moderate technological ease. Based on these findings, it is recommended that universities and the Capital Market Study Forum (UNSSAF) provide more practical investment education and encourage students to manage their pocket money effectively so that interest in investing continues to increase.*

*Keywords:* Investment Intention, Investment Knowledge, Pocket Money, Risk Perception, Technological Ease

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan aktivitas penanaman dana atau modal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang serta menjaga nilai kekayaan agar tidak tergerus oleh inflasi. Dalam konteks pengelolaan keuangan modern, investasi menjadi instrumen penting untuk mencapai kesejahteraan finansial

jangka panjang. Dana yang dimiliki individu tidak hanya disimpan, tetapi dialokasikan pada instrumen tertentu yang diharapkan mampu memberikan imbal hasil sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggung. Pasar modal menjadi salah satu sarana investasi yang banyak dimanfaatkan karena menyediakan berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan



reksa dana, yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan (Negara & Febrianto, 2020). Pasar modal tidak lagi dipahami semata-mata sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai alternatif pengelolaan keuangan pribadi. Perubahan pola pikir ini mencerminkan pergeseran perilaku masyarakat dari orientasi konsumtif menuju perencanaan keuangan yang lebih produktif dan berorientasi masa depan (Apriliani & Murtanto, 2023).

Pertumbuhan partisipasi masyarakat dalam pasar modal tercermin dari meningkatnya jumlah investor di Indonesia. Hingga akhir tahun 2025, jumlah investor pasar modal telah melampaui 20 juta Single Investor Identification (SID), dengan peningkatan signifikan pada investor saham yang mencapai lebih dari 8,4 juta. Mayoritas investor berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam perkembangan pasar modal nasional. Pertumbuhan ini tetap terjadi meskipun kondisi perekonomian global dan pasar keuangan mengalami volatilitas, yang mengindikasikan bahwa minat investasi masyarakat cenderung stabil dan terus berkembang (Indonesia Business Association in Italy, 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang berada pada fase pembentukan sikap, pola pikir, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi. Pada tahap ini, keputusan keuangan yang diambil dapat memengaruhi perilaku ekonomi individu di masa mendatang. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi sejak dini dipandang penting untuk membentuk generasi investor yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap investasi di pasar modal. (Lubis, 2019) menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa masih memandang investasi sebagai aktivitas yang rumit, berisiko, dan membutuhkan modal besar sehingga cenderung menunda keputusan investasi. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Atarwaman, 2021) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap investasi dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

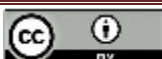
Minat berinvestasi menjadi aspek penting dalam menjelaskan perilaku investasi mahasiswa.

(Nurmalia et al., 2021) menyatakan bahwa minat mencerminkan ketertarikan dan kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks investasi, minat berinvestasi merupakan tahap awal sebelum individu benar-benar terlibat dalam aktivitas penanaman modal. Apabila minat berinvestasi masih rendah, maka peluang investasi yang tersedia tidak akan dimanfaatkan secara optimal meskipun akses dan fasilitas telah tersedia secara luas (Indrayani, 2023).

Pembentukan minat berinvestasi dapat dipahami melalui Theory of Planned Behavior yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa suatu perilaku tidak muncul secara langsung, melainkan diawali oleh adanya niat (intention) sebagai bentuk kesiapan individu untuk melakukan tindakan tertentu. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks investasi, sikap berkaitan dengan penilaian mahasiswa terhadap manfaat dan risiko investasi, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, sedangkan persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melakukan investasi.

Pengetahuan investasi sering dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat berinvestasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat berinvestasi, karena mampu membentuk sikap yang lebih rasional dan mengurangi keraguan mahasiswa dalam menghadapi risiko investasi (Amin et al., 2023). Namun, pada penelitian (Amrul & Wardah, 2020) dan (Atarwaman, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Selain pengetahuan investasi, persepsi risiko juga berperan dalam membentuk minat berinvestasi. (Salsabiila & Hakim, 2022) menjelaskan bahwa Persepsi risiko berkaitan dengan cara mahasiswa menilai tingkat ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari aktivitas investasi. Pada penelitian (Tryaswati et al., 2024) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Namun pada penelitian (Nurmalia et al., 2021) dan (Apriliani & Murtanto, 2023) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa.



Perkembangan teknologi investasi turut memengaruhi cara mahasiswa memandang aktivitas investasi. (Abni & Trisnawati, 2022) mengatakan kemajuan teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, proses transaksi yang lebih praktis, serta pemantauan portofolio secara real time melalui berbagai aplikasi investasi digital. Pada penelitian (Siri & Meirini, 2021) menyatakan bahwa kemudahan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. (Suaputra et al., 2021) menemukan bahwa kemudahan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Salah satu faktor yang diduga berperan sebagai variabel kontinjensi adalah kondisi keuangan mahasiswa yang tercermin melalui uang saku. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, ketersediaan sumber daya finansial berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan. Mahasiswa yang memiliki uang saku lebih memadai cenderung memiliki ruang finansial untuk merealisasikan niat investasinya, sedangkan mahasiswa dengan keterbatasan dana meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan memahami risiko investasi, belum tentu memiliki minat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, uang saku dipilih sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah kondisi finansial mahasiswa dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi.

Mahasiswa yang tergabung dalam Unnes Stock Exchange Study Forum (UNSSAF) merupakan kelompok yang secara aktif terpapar pada edukasi dan praktik pasar modal. Lingkungan ini memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi investasi, penggunaan teknologi investasi, serta pengalaman langsung dalam aktivitas pasar modal. Dengan demikian, mahasiswa anggota UNSSAF menjadi subjek yang relevan untuk mengkaji minat berinvestasi dalam konteks pengetahuan, persepsi risiko, teknologi, dan kondisi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa dengan uang saku sebagai variabel moderasi.

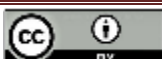
## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai grand theory. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh minat (intention), yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks investasi, minat berinvestasi mahasiswa merupakan hasil dari proses pertimbangan rasional mengenai manfaat dan risiko investasi, dukungan lingkungan sosial, serta keyakinan atas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk berinvestasi.

Sikap terhadap perilaku dalam TPB merujuk pada penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah tindakan tersebut dipandang memberikan manfaat atau justru menimbulkan kerugian. Dalam penelitian ini, pengetahuan investasi dan persepsi risiko diintegrasikan sebagai faktor pembentuk sikap. Pengetahuan investasi membantu mahasiswa memahami manfaat, mekanisme, serta potensi keuntungan investasi sehingga dapat membentuk evaluasi yang lebih rasional dan positif terhadap aktivitas investasi. Sebaliknya, persepsi risiko berkaitan dengan penilaian mahasiswa terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi. Semakin positif sikap mahasiswa terhadap manfaat investasi dan semakin mampu mengelola persepsi risiko, maka minat berinvestasi cenderung meningkat. Dengan demikian, secara teoritis pengetahuan investasi dan persepsi risiko memengaruhi minat berinvestasi melalui pembentukan sikap terhadap investasi.

Persepsi kontrol perilaku dalam TPB berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, uang saku merepresentasikan ketersediaan sumber daya finansial sebagai bentuk kontrol aktual. Mahasiswa dengan uang saku yang lebih memadai cenderung memiliki keyakinan lebih besar untuk merealisasikan niat investasinya dibandingkan mahasiswa dengan keterbatasan dana. Oleh karena itu, uang saku diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor psikologis dengan minat berinvestasi.

Selain TPB, penelitian ini juga didukung oleh Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan



dan persepsi kegunaan. Dalam konteks investasi digital, kemudahan penggunaan aplikasi investasi serta kemudahan akses informasi pasar modal dapat meningkatkan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi investasi. Ketika teknologi dianggap mudah dan bermanfaat, maka kecenderungan untuk menggunakannya, termasuk untuk aktivitas investasi, akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, dengan uang saku sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah: (1) pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi; (2) persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi; (3) kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi; (4) uang saku memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi; (5) uang saku memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi; dan (6) uang saku memoderasi pengaruh kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan kausal antara pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, sekaligus menguji peran uang saku sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Semarang, khususnya pada mahasiswa Anggota Unnes Stock Exchange Study Forum (UNSSAF), sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Anggota Unnes Stock Exchange Study Forum (UNSSAF) Universitas Negeri Semarang yang masih berstatus aktif yang berjumlah 109 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu

seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Setelah instrumen disusun, dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian disebarluaskan kepada seluruh anggota UNSSAF secara daring melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian direkap dan dianalisis menggunakan software statistik IBM SPSS Statistic 27 untuk menguji hipotesis penelitian.

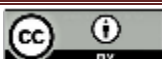
### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner oleh mahasiswa anggota aktif UNSSAF. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Jumlah pernyataan dalam penelitian ini sebanyak 56 butir, dengan rincian sebagai berikut: Variabel Minat Berinvestasi diukur dengan mengadopsi indikator dari penelitian (Kusmawati, 2011) Indikator yang digunakan meliputi: (1) keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi, (2) kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi lebih jauh, (3) ketertarikan mengikuti pelatihan atau seminar investasi, dan (4) keinginan untuk mencoba berinvestasi. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 12 butir pernyataan dalam kuesioner.

Variabel Pengetahuan Investasi juga mengadopsi indikator dari (Kusmawati, 2011) Indikator yang digunakan meliputi: (1) mengetahui tujuan investasi, (2) mengetahui risiko investasi, (3) mengetahui tingkat imbal hasil, (4) mengetahui hubungan antara risiko dan keuntungan, serta (5) mengetahui instrumen investasi di pasar modal dan edukasi dasar investasi. Indikator tersebut dikembangkan menjadi 15 butir pernyataan.

Variabel Persepsi Risiko diukur dengan mengadopsi indikator dari penelitian (Adiningtyas & Hakim, 2022). Indikator yang digunakan meliputi: (1) memilih taraf risiko, (2) risiko biaya dan waktu, serta (3) risiko anggaran. Ketiga indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi 9 butir pernyataan dalam kuesioner.



Variabel Kemudahan Teknologi diukur berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian (Yusuf, 2019), yang terdiri dari dua indikator utama, yaitu: (1) kenyamanan dalam menggunakan teknologi dan (2) kemudahan penggunaan teknologi. Indikator ini dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan yang berfokus pada penggunaan aplikasi investasi berbasis digital seperti Ajaib, Bibit, dan Stockbit.

Variabel Uang Saku diukur dengan mengadopsi indikator dari penelitian (Indrianawati & Soesanto, 2018), yang terdiri dari dua indikator, yaitu: (1) pemberian orang tua dan (2) pendapatan atau penghasilan yang dimiliki mahasiswa. Kedua indikator tersebut dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring kepada seluruh anggota aktif UNSSAF. Responden diminta mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan persepsi masing-masing

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 27. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari kuesioner sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian

yang diperoleh dari responden. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Data dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang diberi skor 1 sampai 5.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam analisis statistik. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak dianalisis menggunakan model regresi.

Tahap terakhir adalah uji hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan Moderate Regression Analysis (MRA) karena penelitian ini melibatkan variabel moderasi. Selain itu juga dilakukan uji t (uji signifikansi parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

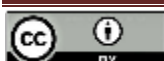
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	109	53	75	67.72	5.457
X2	109	27	45	38.31	3.736
X3	109	29	50	41.85	4.644
Z	109	28	50	42.68	4.857
Y	109	36	60	54.94	4.668
Valid N (listwise)	109				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, variabel pengetahuan investasi memiliki nilai minimum 53 dan maksimum 75 dengan mean 67,72 serta standar deviasi 5,457. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang relatif tinggi dibandingkan nilai minimum dan maksimum yang diperoleh. Variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum 27 dan maksimum 45 dengan mean 38,31 serta standar deviasi 3,736. Nilai mean ini menunjukkan bahwa secara umum

responden memiliki persepsi terhadap risiko investasi yang cukup tinggi.

Variabel kemudahan teknologi memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 50 dengan mean 41,85 serta standar deviasi 4,644. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa responden merasakan kemudahan dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan investasi. Variabel uang saku memiliki nilai minimum 28 dan maksimum 50 dengan mean 42,68 serta standar deviasi 4,857. Nilai mean ini menunjukkan bahwa sebagian



besar responden memiliki tingkat uang saku yang relatif cukup. Sementara itu, variabel minat berinvestasi memiliki nilai minimum 36 dan maksimum 60 dengan mean 54,94 serta standar

deviasi 4,668. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan minat yang cukup tinggi untuk berinvestasi di pasar modal

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.72443027
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.067
	Negative		-.042
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.270
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.258
		Upper Bound	.281
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp.

Sig. 0,200 > 0,05 yang artinya data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.787	5.053		4.708	.000		
	Pengetahuan Investasi	-.020	.086	-.023	-.230	.818	.600	1.667
	Persepsi Risiko	.311	.114	.249	2.727	.008	.733	1.364
	Kemudahan Teknologi	.090	.106	.089	.844	.400	.547	1.830
	Uang Saku	.394	.095	.410	4.148	.000	.626	1.596

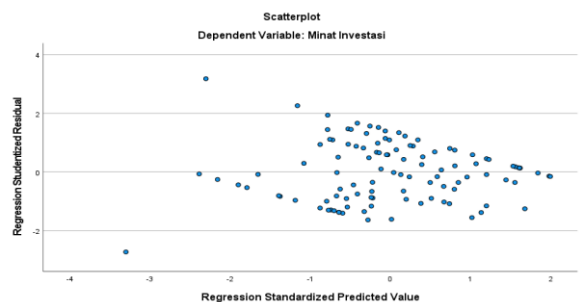
a. Dependent Variable: Minat Investasi

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis scatterplot yang



membandingkan nilai Regression Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual.

Berdasarkan grafik scatterplot yang diperoleh, terlihat bahwa titik-titik data

menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

**Analisis Regresi Linear Berganda (Model 1)**

**Tabel 5. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.237	4.078

Analisis regresi pada model pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi sebelum memasukkan variabel moderasi. Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa 25,8% variasi minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi,

persepsi risiko, dan kemudahan teknologi, sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,237 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan minat berinvestasi adalah sebesar 23,7%.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	607.681	3	202.560	12.182	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1745.989	105	16.628		
	Total	2353.670	108			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Kemudahan Teknologi, Persepsi Risiko, Pengetahuan Investasi						

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 12,182 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

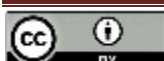
pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi

**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.624	5.408		4.738	.000
	Pengetahuan Investasi	.086	.089	.101	.970	.334
	Persepsi Risiko	.379	.121	.304	3.126	.002
	Kemudahan Teknologi	.214	.110	.213	1.952	.054
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat berinvestasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi 0,334 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Variabel persepsi risiko memiliki

nilai signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sementara itu, kemudahan teknologi memiliki nilai signifikansi 0,054 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi



**Analisis Moderated Regression Analysis (Model 2)**

**Tabel 8. Hasil Uji R2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.414	.380	3.677
a. Predictors: (Constant), Kemudahan Teknologi * Uang Saku, Persepsi Risiko, Pengetahuan Investasi, Kemudahan Teknologi, Persepsi Risiko * Uang Saku, Pengetahuan Investasi * Uang Saku				

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,414 yang menunjukkan bahwa 41,4% variasi minat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemudahan teknologi, serta variabel interaksi (X1Z, X2Z, X3Z). Sementara itu, 58,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,380

menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan minat berinvestasi setelah penyesuaian adalah sebesar 38%, dengan Std. Error of the Estimate sebesar 3,677. Model kedua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi minat berinvestasi dibandingkan model sebelumnya.

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	974.627	6	162.438	12.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1379.043	102	13.520		
	Total	2353.670	108			
a. Dependent Variable: Minat Investasi						
b. Predictors: (Constant), Kemudahan Teknologi * Uang Saku, Persepsi Risiko, Pengetahuan Investasi, Kemudahan Teknologi, Persepsi Risiko * Uang Saku, Pengetahuan Investasi * Uang Saku						

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dan variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 12,015 dengan nilai signifikansi 0,000.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemudahan teknologi, uang saku, serta variabel interaksi (X1Z, X2Z, dan X3Z) secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi

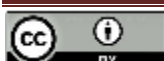
**Tabel. 10 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.023	6.080		5.761	.000
	Pengetahuan Investasi	-1.606	.589	-1.877	-2.726	.008
	Persepsi Risiko	2.581	.891	2.065	2.896	.005
	Kemudahan Teknologi	.409	1.026	.407	.399	.691
	Pengetahuan Investasi * Uang Saku	.038	.014	4.023	2.733	.007
	Persepsi Risiko * Uang Saku	-.052	.020	-3.165	-2.549	.012
	Kemudahan Teknologi * Uang Saku	-.008	.024	-.584	-.321	.749
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki koefisien sebesar -1,606 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi. Persepsi risiko memiliki koefisien sebesar 2,581 dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

berinvestasi. Sementara itu, kemudahan teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,691 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Pada variabel moderasi, uang saku yang memoderasi hubungan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,038 dan signifikansi 0,007 <



0,05, yang menunjukkan bahwa uang saku mampu memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Uang saku dalam memoderasi hubungan persepsi risiko terhadap minat investasi memiliki nilai koefisien -0,052 dan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , yang berarti uang saku memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. Adapun uang saku dalam memoderasi kemudahan teknologi terhadap minat investasi memiliki nilai koefisien -0,008 dan signifikansi  $0,749 > 0,05$ , sehingga uang saku tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Hasil pengujian hipotesis pada Model 1 menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,334 > 0,05$  sehingga hipotesis ditolak. Artinya, tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa belum mampu secara langsung meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Namun, pada Model 2 setelah memasukkan variabel moderasi, pengetahuan investasi justru menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -1,606. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika dikaitkan dengan faktor lain dalam model moderasi, hubungan antara pengetahuan investasi dan minat berinvestasi menjadi lebih kompleks.

Temuan ini menunjukkan adanya fenomena, di mana peningkatan pengetahuan investasi justru diikuti dengan penurunan minat berinvestasi. Secara teoretis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui peningkatan risk awareness. Mahasiswa yang memiliki pemahaman investasi lebih mendalam cenderung semakin menyadari kompleksitas pasar, volatilitas harga, serta potensi kerugian yang nyata. Kesadaran tersebut dapat menimbulkan kehati-hatian berlebih (risk aversion) sehingga menekan minat untuk segera berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abni & Trisnawati, 2022) serta (Nasution et al., 2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks penelitian, di mana peningkatan pengetahuan justru membuat

mahasiswa lebih menyadari risiko dan ketidakpastian investasi sehingga menurunkan minat berinvestasi.

Pada mahasiswa anggota UNSSAF yang telah memperoleh edukasi pasar modal secara intensif, peningkatan literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman keuntungan, tetapi juga memperjelas probabilitas risiko. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi pada mahasiswa UNSSAF tidak secara otomatis meningkatkan minat berinvestasi. Justru, pemahaman yang lebih mendalam terhadap risiko dan dinamika pasar dapat mendorong sikap lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.

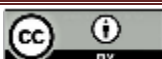
### Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Hasil pengujian pada Model 1 menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini konsisten pada Model 2 dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 2,581. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salsabiila & Hakim, 2022) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung lebih mampu mengelola ketidakpastian investasi dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar.

Selain itu, penelitian (Rafli & Arlianti, 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Mahasiswa yang memahami risiko investasi dengan baik cenderung memiliki keberanian yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan investasi karena mereka telah memiliki gambaran mengenai kemungkinan kerugian yang dapat terjadi.

Pada mahasiswa anggota UNSSAF memiliki akses terhadap edukasi pasar modal yang cukup intensif, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik risiko investasi. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memandang risiko bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas investasi. Oleh karena itu, semakin baik persepsi mahasiswa



terhadap risiko, semakin tinggi pula minat mereka untuk terlibat dalam investasi di pasar modal.

### **Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi baik pada Model 1 (signifikansi  $0,054 > 0,05$ ) maupun Model 2 (signifikansi  $0,691 > 0,05$ ). sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi investasi belum tentu secara langsung meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Secara teoritis, kemajuan teknologi seharusnya dapat meningkatkan minat investasi karena teknologi mempermudah akses terhadap informasi serta proses transaksi investasi. Dalam konteks investasi digital, berbagai aplikasi seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit memungkinkan individu untuk membuka rekening, melakukan transaksi, serta memantau portofolio investasi secara real time.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi belum menjadi faktor utama yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suaputra et al., 2021) yang menyatakan bahwa kemudahan teknologi tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan minat investasi apabila individu belum memiliki kesiapan finansial atau motivasi investasi yang kuat.

Pada mahasiswa anggota UNSSAF, penggunaan aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit telah menjadi hal yang umum dan terstandarisasi. Kondisi ini menyebabkan kemudahan teknologi tidak lagi menjadi faktor diferensiasi dalam membentuk minat berinvestasi, karena seluruh responden telah memiliki tingkat literasi digital yang relatif seragam. Dengan kata lain, teknologi bukan lagi faktor pendorong utama, melainkan hanya menjadi sarana pendukung yang bersifat standar (common platform).

### **Peran Uang Saku dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uang saku mampu memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh memiliki nilai koefisien  $0,038$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa uang saku memoderasi

hubungan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi diterima.

Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa uang saku memperlemah pengaruh negatif pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Dengan demikian, semakin besar uang saku yang dimiliki mahasiswa, maka dampak penurunan minat akibat peningkatan pengetahuan investasi menjadi lebih kecil. Artinya, dukungan finansial yang memadai dapat mengurangi kecenderungan kehati-hatian berlebihan yang muncul akibat pemahaman risiko yang lebih mendalam.

### **Peran Uang Saku dalam Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi**

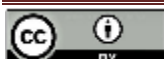
Hasil pengujian menunjukkan bahwa uang saku mampu memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh memiliki nilai koefisien  $-0,052$  dan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , yang berarti uang saku memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa uang saku memoderasi hubungan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi diterima.

Artinya, semakin besar uang saku yang dimiliki, maka pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi menjadi semakin kecil. Mahasiswa yang memiliki uang saku lebih besar cenderung tidak terlalu menjadikan risiko sebagai pertimbangan utama dalam menentukan minat investasi, karena mereka memiliki ruang finansial yang lebih longgar. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku yang lebih terbatas cenderung lebih sensitif terhadap risiko sehingga persepsi risiko memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap minat berinvestasi.

Dengan demikian, uang saku menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons risiko investasi. Persepsi risiko yang baik akan lebih mendorong minat investasi apabila mahasiswa memiliki dukungan finansial yang cukup untuk melakukan investasi.

### **Peran Uang Saku dalam Memoderasi Pengaruh Kemudahan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa uang saku tidak mampu memoderasi pengaruh kemudahan teknologi terhadap minat berinvestasi. Hal ini ditunjukkan oleh memiliki nilai signifikansi  $0,749 > 0,05$ , sehingga uang saku tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa uang saku memoderasi hubungan persepsi



risiko terhadap minat berinvestasi ditolak.

Dengan demikian, besaran uang saku mahasiswa tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kemudahan teknologi dan minat berinvestasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi investasi semakin mudah diakses, kondisi keuangan mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi hubungan antara kemudahan teknologi dan minat investasi. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan teknologi hanya berfungsi sebagai sarana pendukung dalam aktivitas investasi, sedangkan keputusan untuk berinvestasi lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, motivasi, dan persepsi individu terhadap investasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat berinvestasi setelah dimasukkan variabel moderasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti peningkatan minat, karena pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan kompleksitas investasi dapat menimbulkan kehati-hatian yang lebih tinggi pada mahasiswa.

Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Mahasiswa yang memahami risiko secara rasional justru menunjukkan kecenderungan minat yang lebih tinggi, karena mereka mampu memandang risiko sebagai bagian dari proses investasi.

Kemudahan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses aplikasi investasi bukan lagi faktor pembeda dalam membentuk minat, terutama pada mahasiswa yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital.

Uang saku memoderasi hubungan pengetahuan investasi dan minat berinvestasi dengan memperlemah arah negatif pengaruh tersebut. Selain itu, uang saku juga memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi dengan arah negatif, yang berarti semakin besar uang saku, pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi menjadi lebih lemah. Namun, uang saku tidak mampu memoderasi hubungan antara kemudahan teknologi dan minat berinvestasi.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, UNSSAF dan pihak perguruan tinggi perlu menyesuaikan

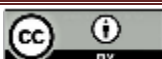
pola edukasi investasi yang selama ini cenderung berorientasi pada teori instrumen dan konsep teknis. Edukasi investasi sebaiknya diarahkan pada pendekatan berbasis praktik, seperti simulasi manajemen risiko, praktik penyusunan portofolio sederhana, serta penggunaan akun simulasi (virtual trading) sebelum mahasiswa terjun pada investasi riil. Pendekatan ini penting untuk mengurangi kecenderungan penurunan minat akibat pemahaman risiko yang terlalu teknis tanpa diimbangi pengalaman praktik.

UNSSAF juga dapat mendorong program investasi rutin bulanan dengan menyisihkan sebagian uang saku pada instrumen berisiko rendah, disertai mentoring sederhana agar mahasiswa terbiasa mengelola dana secara bertahap. Selain itu, edukasi perlu menekankan strategi pengendalian risiko seperti diversifikasi dan cut loss agar risiko dipahami sebagai sesuatu yang dapat dikelola.

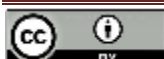
Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman investasi, motivasi, atau literasi keuangan yang lebih luas, serta menggunakan sampel yang lebih beragam agar dapat memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abni, M. Y., & Trisnawati, R. (2022). The Influence of Investment Knowledge, Capital Market Training, Minimal Capital, Technological Developments, and Motivation on Students' Interest in Investing in the Capital Market. *Journal of Social Reserch*, 2(1), 32–43.
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. 8(01), 474–482.
- Amin, Y. M., Rachmawati, L., & Ilmi, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal Dan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Peningkatan Minat Investasi Di Pasar Modal. 8(2), 241–269.
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *JBMA*, VII(1), 55–68.



- Apriliansi, A. F., & Murtanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Investasi*, 9(3), 133–142.
- Atarwaman, R. J. D. (2021). Pengaruh Behavioral Motivation , Pengetahuan Investasi , Modal Investasi Minimum , Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. 3, 157–173.
- Indonesia Business Association in Italy. (2025, September 5). Indonesia's Capital Market Investors Reach 18 Million, Majority Gen Z. Indonesia Business Association in Italy (IBAI). <https://www.ibai.or.id/news/item/8196-indonesia-s-capital-market-investors-reach-18-million-majority-gen-z.html>
- Indrayani. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. 3(3), 328–333. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.577>
- Indrianawati, E., & Soesanto, Y. (2018). Pengetahuan Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1).
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1.
- Nasution, I. Y., Siagian, I., & Lubis, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *NIAGAWAN*, 11(2), 178–188.
- Nainggolan, N. E., & Yusnida, Y. (2025). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 1993–2023. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 213-219
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Generasi Milenial di Pasar Modal. 16, 81–95.
- Nurmalia, S., Gunarsih, T., Transistari, R., Yogyakarta, U. T., Street, S., Ringroad, N., Yogyakarta, U. T., Street, S., & Ringroad, N. (2021). The Effect Of Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Motivation, And Technological Ease On Stock Investment Interest In The Young Generation.
- Pompong, O. D., & Biringkanae, A. (2023). Pengaruh Marketing Mix Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen UKI Toraja). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 410-415
- Putri Kemala Dewi Lubis. (2019). Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the Interest of Investing in the Stock Market on Economic Education Status of Students of State University of Medan Influence of Knowledge Investment and Investment Motivation Against the. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012064>
- Rafli, R., & Arlianti, S. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi , Motivasi , Modal Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. 1(06), 260–267.
- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 230-239
- Salsabiila, A. M., & Hakim, L. (2022). The Effect of Investment Knowledge, Perception of Benefits, Perception of Risk, Minimum Capital on Interest in Investing in the Islamic Capital Market with Income as Moderating Variable. 11(2), 109–118. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.56588>
- Siri, G. R., & Meirini, D. (2021). Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. 1(November), 1–13.
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 70–89.
- Tryaswati, S. P., Astuti, C. D., Trisakti, U., & Akuntansi, P. S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap



---

Minat Investasi Generasi Milenial Dengan Dimoderasi Teknologi Media Sosial. 5(1). Yusuf. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. 51(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

